

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Seni Tari melalui Media Video bagi Siswa Kelas VIII B

Giyarni*¹

¹SMP Negeri 5 Ungaran, Semarang

Email: *¹giyarni1971@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar seni tari melalui media video bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran. Subjek penelitian yaitu kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menerapkan media video dalam pembelajaran seni tari dan dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, implementasi tindakan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Data diperoleh melalui catatan lapangan, observasi, tes penampilan, angket, serta wawancara siswa. Teknik analisis data yang dilakukan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari dan hasil penerapan tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai rata-rata pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 44,12. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 63,82, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,55. Kenaikan nilai rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 39,43 dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media video Tari Cantrik dinilai berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar seni tari siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran.

Kata kunci: peningkatan, motivasi, hasil belajar seni tari, media video

Abstract

This study aims to determine the increase in motivation and learning outcomes of dance through video media for class VIII-B students of SMP Negeri 5 Ungaran. The research subjects were class VIII-B of SMP Negeri 5 Ungaran, totaling 36 students. This study applies video media in learning dance and is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely, planning, implementing actions, observing, and reflecting and evaluating. Data were obtained through field notes, observations, appearance tests, questionnaires, and student interviews. The data analysis technique was carried out on student activities in the dance learning process and the results of the application of the actions taken. The results showed that there was an increase, the quality of the results can be seen from the increase in the score and average value before and after the implementation of the action. The average value before the action was 44.12. In the first cycle the average value increased to 63.82, and in the second cycle increased to 83.55. The increase in the average score from pre-action to cycle II has increased by 39.43 and has met the Minimum Completeness Criteria (KKM) which is 70. The results of the study found that the use of Cantrik Dance video media was considered successful in increasing the motivation and learning outcomes of dance class VIII-B students of SMP Negeri 5 Ungaran.

Keywords: improvement, motivation to learn dance, video media

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Siswoyo, 2008: 19). Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku (Sanjaya, 2006: 112). Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu Hamzah (2011: 23). Gagne dan Benyamin Bloom menyatakan bahwa tipe hasil

belajar aspek kognitif dibagi menjadi enam, yaitu hafalan, pemahaman atau komprehensi, penerapan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Purwanto, 2012: 43).

Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan sangat penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi (Sudjana, 1989: 50). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: kecerdasan anak, kesiapan, bakat, kemauan belajar, minat, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat (Susanto, 2013: 14). Begitu juga dengan tempat pendidikan seperti keluarga dan sekolah juga turut sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak. Adapun di sekolah, pendidikan yang diperoleh melalui pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya yaitu pendidikan seni, yang disampaikan melalui pelajaran Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya yang ada di sekolah terbagi lagi menjadi empat, yaitu seni musik, seni rupa, seni tari, seni teater.

Pendidikan seni tari menjadi suatu kegiatan latihan menari yang akan dapat merangsang berbagai aktivitas tubuh, baik itu secara fisik, maupun nonfisik. Apabila kegiatan menari dilakukan secara konsisten, seperti yang dinyatakan Enis (Kuswarsantyo, 2012: 91) maka seluruh persendian akan terlatih, peredaran darah lancar, dan otot-otot jadi lentur, serta dapat membentuk keluwesan pada penari itu adalah salah satu manfaat secara fisik. Manfaat tari secara nonfisik seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara bahwa dalam mempelajari tari atau olah gerak yang didukung oleh irama atau musik maka akan memperoleh keteraturan gerak, gerak lebih ringan sehingga berdampak pada kenyamanan batin (Kuswarsantyo, 2012: 92). Dengan demikian, tari menjadi suatu pembelajaran yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Suwarjo memaparkan bahwa para ahli meyakini pendidik merupakan salah satu faktor kunci yang akan menentukan mutu proses dan hasil pendidikan, di samping faktor-faktor lain seperti peserta didik, sarana, dan prasarana pendidikan (Siswoyo, 2013: 434). Diperlukan suatu cara untuk memotivasi siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran tari dengan tujuan siswa juga paham dengan materi pembelajaran yang diberikan. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Dalam pendidikan seni tari, penggunaan media video menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Criticos memaparkan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Daryanto, 2010: 4-5). Media pembelajaran seperti *tape* yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari yang berlangsung, terkadang membuat siswa menjadi bosan karena kurang menarik. Oleh karena itu, guru tari juga perlu mencoba media lain yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar seni tari. Untuk itu, dengan kemajuan teknologi yang ada, mengharuskan guru mengadakan perubahan ke arah yang lebih modern sehingga ada upaya guru untuk mencari media yang baru dan disenangi siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satunya dengan penggunaan media video sebagai cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (John W, 2009: 199). Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan. Motivasi merupakan (1) suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*); atau (2) suatu keadaan yang kompleks (*a complex set*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Syamsuddin, 2004: 37).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar seni tari dengan penggunaan media video bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang diperoleh akan dikumpulkan yang kemudian secara langsung diwujudkan dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh. Data tersebut bisa berupa kata lisan atau tertulis berdasarkan informasi dari orang dan perilaku yang diamati. Data yang sudah terkumpul di analisis melalui 3 tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 5 Ungaran. Guru/peneliti melakukan penelitian langsung kepada peserta didik. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mencapai segala hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan lembar tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan pada akhir Siklus I dan Siklus II dengan kriteria penilaian persentase motivasi dan hasil belajar siswa. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar seni tari melalui media video siswa bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VIII B di SMP Negeri 5 Ungaran diawali dengan kegiatan pratindakan dan dilanjutkan dengan kegiatan PTK. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan (Oktober-Desember). Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan motivasi belajar seni tari yang dilakukan dengan penggunaan media video tari Cantrik pada tindakan siklus I dan siklus II.

1. Pratindakan

Pratindakan yang dilakukan pada hari Kamis, 5 November 2015 belum menggunakan media video Tari Cantrik pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam pratindakan, guru/peneliti memberikan penjelasan tentang properti Tari Cantrik dan cara penggunaannya kepada siswa. Berdasarkan pratindakan yang dilakukan, pembelajaran yang berlangsung masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah mengeluh duluan dan enggan belajar dengan materi yang diajarkan, sesekali siswa justru bercanda dengan teman-teman di sebelahnya.

Observasi awal motivasi belajar seni tari siswa kelas VIII-B juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran seni tari (Tari Cantrik). Berdasarkan angket yang disebar, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan dorongan dari siswa sendiri dalam belajar seni tari masih kurang. Namun dari hasil angket yang ada, 8,83% siswa menyukai pembelajaran seni tari. Rerata hasil angket pada pratindakan menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan hasil belajar seni tari siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran masih cukup rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa yang menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran seni tari dan lebih menyukai pembelajaran seni tari dari pelajaran seni yang lain yaitu hanya 20,59% dan 20,56%. Selain itu, 55,88% siswa menganggap belajar seni tari itu sulit.

Untuk mempermudah guru/peneliti dalam mengamati peningkatan motivasi siswa, selain melakukan catatan lapangan, hal lain yang dilakukan peneliti adalah dengan pengambilan nilai praktik seni tari. Pengambilan nilai dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian yang mencakup beberapa aspek, yaitu hafalan, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dengan masing-masing skor maksimal adalah 5. Berdasarkan hasil perhitungan dilakukan dengan menjumlah skor dalam tiap-tiap aspek kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang hadir saat itu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor dan nilai rata-rata

siswa secara keseluruhan adalah 8,79 dan 44,12. Skor rata-rata pada aspek hafalan yaitu 2,94 atau 59%; aspek *wiraga* adalah 2,41 atau 48%; aspek *wirama* yaitu 2,29 atau 46%; sedangkan aspek *wirasa* yaitu 1,68 atau 34%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran seni tari adalah 70. Berikut akan disajikan skor tiap-tiap aspek hasil praktik seni tari pada tahap pratindakan.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Praktik Seni Tari Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran
Tahap Pratindakan

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata
1.	Hafalan	2,94 (59%)
2.	Wiraga	2,41 (48%)
3.	Wirama	2,29 (46%)
4.	Wirasa	1,68 (34%)
Jumlah Rata-Rata		8,79 (44%)

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik belajar seni tari yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar seni tari siswa kelas VIII-B masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu terlihat pada hasil praktik siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga belum memenuhi target yang diinginkan peneliti, yaitu lebih atau sama dengan 70. Guru/peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam belajar seni tari dengan menggunakan media video pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada pada hari Kamis, 12 November 2015 dan 19 November 2015 dilakukan sebanyak dua jam pelajaran. Adapun pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada siklus I ini akan dilaksanakan perencanaan sebagai berikut. Pertama menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari yang akan disampaikan pada siswa. Kedua menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru/peneliti. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Ketiga persiapan sarana pembelajaran (*LCD*, *Laptop*, dan *Speaker* aktif). Keempat persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan mengajarkan tari menggunakan media video (*Tari Cantrik*) pada proses pembelajaran yang dilakukan. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Kamis, 12 November 2015 dan 19 November 2015. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 12 November 2015)

Berdasarkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I yaitu, guru menjelaskan ragam gerak yang akan diajarkan kepada siswa dengan pemutaran video *Tari Cantrik* terlebih dahulu untuk mempermudah mereka menangkap materi yang akan disampaikan. Pertemuan pertama ini, siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Mereka terlihat mulai tertarik pada pembelajaran tari yang disampaikan melalui video *Tari Cantrik*. Hal tersebut terlihat dari konsentrasi siswa di dalam kelas saat melihat video, siswa fokus dengan pemutaran video *Tari Cantrik*, meskipun masih ada beberapa siswa yang bermalas-malasan dan bercanda dengan teman sebelahnyanya.

Setelah selesai menjelaskan, guru menyuruh siswa untuk mencoba memperagakan ragam tari yang sudah diberikan secara bersama-sama, meskipun ada beberapa siswa yang

bermalas-malasan dalam melakukan gerak dan bercanda dengan teman sebelahnya. Namun, sesekali ada siswa yang bertanya mengenai ragam Tari Cantrik. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai pengertian dan manfaat media video. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan materi, guru menyuruh siswa untuk membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok diminta maju untuk mempraktikkan kegiatan hari ini. Setelah semua kelompok sudah maju, guru memanggil semua siswa dan melakukan praktik bersama tetapi siswa tersebut masih terlihat kurang percaya diri dalam melakukan gerak sampai menundukan kepala dan beberapa siswa masih saling melihat satu sama lain.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 19 November 2015)

Pertemuan ini, pembelajaran dimulai dari menonton video Tari Cantrik dan difokuskan dengan melanjutkan gerak ragam Tari Cantrik. Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran gerak ragam satu, dua dan tiga Tari Cantrik. Guru/peneliti menyuruh siswa untuk berkelompok 6, dan setiap kelompok ada yang 6 orang, karena jumlah siswa yang praktik ada 36 orang. Berdasarkan catatan lapangan di bawah ini, siswa mulai bersemangat dalam melakukan gerak ragam dua dan tiga, meski ada beberapa siswa yang masih kesulitan melakukan gerak, yaitu koordinasi gerak tangan dan kaki. Siswa sesekali meminta guru/peneliti untuk mengulang kembali gerak ragam dua dan tiga.

c. Observasi dan Pengamatan

1) Observasi Proses

Pada pertemuan pertama siklus satu dirasa pembelajaran masih kurang. Siswa masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran seni tari, mungkin dikarenakan siswa merasa capek. Pada akhir pembelajaran, siswa ada yang masih enggan diminta mengulang kembali ragam gerak Tari Cantrik.

Pada pertemuan kedua pembelajaran terlihat lebih baik. Pembelajaran pada jam ke dua ini difokuskan untuk melanjutkan pada gerak ragam dua dan tiga Tari Cantrik. Siswa dikelompokkan, kemudian guru memanggil satu persatu kelompok untuk maju mempresentasikan gerak ragam dua dan tiga. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mengulang kembali gerak ragam 1-3 Tari Cantrik secara bersama-sama beserta dengan iringannya.

2) Observasi Hasil

Skor dan nilai dari pembelajaran seni tari dengan penggunaan media video Tari Cantrik yang telah dilakukan. Berdasarkan data menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar seni tari. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga belum memenuhi target yang diinginkan peneliti, yaitu lebih atau sama dengan 70. Oleh karena itu, dalam tindakan siklus I ini masih harus diadakan upaya lagi pada tindakan siklus II. Berikut akan disajikan peningkatan skor tiap-tiap aspek praktik Tari Cantrik pratindakan dan siklus I.

Tabel 2. Peningkatan Skor Rata-Rata Praktik Seni Tari Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran Pratindakan dan Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata Pratindakan	Skor Rata-Rata Pratindakan	Peningkatan
1.	Hafalan	2,94 (59%)	3,74 (75%)	0,8 (16%)
2.	Wiraga	2,41 (48%)	3,24 (65%)	0,83 (17%)
3.	Wirama	2,29 (46%)	3,21 (64%)	0,92 (18%)
4.	Wirasa	1,68 (34%)	2,71 (54%)	1,03 (21%)
Jumlah Rata-Rata		8,79 (44%)	12,76 (64%)	3,97 (20%)

d. Refleksi

Hal-hal positif pada siklus I yaitu, siswa lebih aktif dalam belajar seni tari dan pemahaman siswa dalam belajar seni tari meningkat serta peran video tari membantu siswa lebih memahami tentang setiap gerak ragam Tari Cantrik yang sedang dipelajari. Sedangkan hal-hal negatif pada siklus I yaitu, masih ada beberapa siswa yang bercanda dan mengalami kesulitan saat melakukan gerak.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 26 November 2015 dan Kamis, 3 Desember 2015 masing-masing terdapat 2 jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit. Adapun pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahap, sebagai berikut.

a. Revisi Perencanaan

Pada siklus II ini akan dilaksanakan perencanaan sebagai berikut. Pertama menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru/peneliti. Kedua menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Ketiga persiapan sarana pembelajaran (*LCD*, *Laptop*, dan *Speaker* aktif). Keempat persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi dan kamera.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan 2x40 menit sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Kamis, 26 November 2015 dan Kamis, 3 Desember 2015. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II, sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 26 November 2015)

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, guru kembali menayangkan video Tari Cantrik untuk merangsang siswa dalam mengingat kembali materi pada pertemuan-pertemuan yang sebelumnya. Berdasarkan refleksi pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang harus diperbaiki dalam beberapa aspek penilaian, yaitu baik dalam aspek hafalan, wiraga, wirama, maupun wirasa. Oleh karena itu, guru menjelaskan kembali ragam tari yang sudah dipelajari dan memperdengarkan kembali musik Tari Cantrik.

Setelah selesai memberi penjelasan, guru menyuruh siswa secara bersama-sama untuk memperagakan ragam 4 Tari Cantrik. Siswa terlihat lebih teratur dalam melakukan gerak, masing-masing serius dengan gerakannya sendiri. Siswa lebih percaya diri dalam melakukan gerak ragam 4 Tari Cantrik. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, kemudian guru menunjuk salah satu kelompok sebagai contoh dalam pembuatan pola lantai Tari Cantrik. Guru juga kembali mengulang tayangan video Tari Cantrik pada bagian pembentukan pola lantai. Untuk menghasilkan kreasi pola lantai yang baik lagi, guru menyuruh siswa secara mandiri bersama kelompoknya untuk belajar membuat pola lantai Tari Cantrik di luar jam sekolah. Siswa terlihat bersemangat dan bersungguh-sungguh saat guru memberikan waktu untuk belajar sendiri di luar jam sekolah. Sebelum mengakhiri pelajaran pada hari ini, guru mengingatkan siswa untuk menambah waktu belajar Tari Cantrik sendiri di luar jam sekolah menggunakan media video Tari Cantrik, kemudian guru menyuruh siswa untuk sekali lagi mengulang ragam Tari Cantrik secara bersama-sama dengan diiringi musik Tari Cantrik.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 3 Desember 2015)

Pada pertemuan di siklus II ini, siswa masuk kelas dengan penuh semangat dan percaya diri, kemudian mereka langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan menonton video lanjutan dari siklus I. Mereka saling mengingatkan satu sama lain untuk pola lantai yang sudah mereka susun, Guru menyuruh kelompok yang dipanggil untuk langsung maju dan mempersiapkan diri sebelum musik Tari Cantrik diputar. Sebelum maju untuk presentasi, beberapa kelompok berkumpul terlebih dahulu untuk berdoa bersama agar saat presentasi bisa berjalan lancar. Sebelum jam pelajaran selesai, siswa dan guru melakukan

refleksi mengenai pembelajaran seni tari yang dilakukan hari ini.

c. Observasi atau Pengamatan

1) Observasi Proses

Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran lebih baik dibandingkan siklus I, yaitu siswa terlihat lebih teratur dalam melakukan gerak, masing-masing serius dengan geraknya sendiri. Namun, di awal pembelajaran beberapa siswa masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan rencana penelitian yang diharapkan. Motivasi siswa dalam belajar seni tari bertambah, siswa lebih bersemangat dan penuh percaya diri saat harus menarikan Tari Cantrik. Siswa lebih percaya diri dalam melakukan gerak ragam Tari Cantrik.

Motivasi siswa meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan media video Tari Cantrik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut terlihat pada intensitas siswa dalam berpendapat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Banyak diantara siswa yang mengikuti pembelajaran Tari Cantrik dengan serius dan semangat serta penuh percaya diri saat harus mempresentasikan gerak yang sudah dipelajari. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar seni tari pada kelas yang lain dengan menerapkan media video tari lain pada pembelajaran seni tari yang berlangsung.

2) Observasi Hasil

Hasil praktik pembelajaran seni tari melalui media video pada siklus II ini dapat dilihat dari skor rata-rata aspek hafalan 4,81 atau mengalami peningkatan sebesar 1,07. Skor rata-rata aspek *wiraga* 4,26 atau mengalami peningkatan sebesar 1,02. Skor rata-rata aspek *wirama* 4,16 atau mengalami peningkatan sebesar 0,95. Skor rata-rata aspek *wirasa* 3,48 atau mengalami peningkatan 0,77. Hal tersebut menandakan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3,95. Selain itu setiap aspek dalam penilaian juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada pratindakan dan siklus II akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Peningkatan Skor Rata-Rata Praktik Tari Cantrik Siswa Kelas VIII-BSMP Negeri 5 Ungaran Pratindakan hingga Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata Pratindakan	Skor Rata-Rata Siklus I	Skor Rata-Rata Siklus II	Peningkatan
1.	Hafalan	2,94 (59%)	3,74 (75%)	4,81 (96%)	1,87 (37,4%)
2.	Wiraga	2,41 (48%)	3,24 (65%)	4,26 (85%)	1,85 (37%)
3.	Wirama	2,29 (46%)	3,21 (64%)	4,16 (83%)	1,87 (37,4%)
4.	Wirasa	1,68 (34%)	2,71 (54%)	3,48 (70%)	1,8 (36%)
Jumlah		8,79 (44%)	12,76 (66%)	16,71 (84%)	7,92 (40%)

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, merupakan hasil setelah adanya tindakan-tindakan mulai dari pratindakan, siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Motivasi dan hasil belajar seni tari siswa mengalami peningkatan, terlihat pada saat proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media video Tari Cantrik dan juga pada hasil nilai praktik siswa yang mengalami peningkatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media video Tari Cantrik pada pembelajaran seni tari dapat diterima oleh siswa dan mampu memberi pemahaman serta motivasi dalam belajar seni tari.

4. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Seni Tari pada Siswa Kelas VIII-B melalui Media Video Tari Cantrik

Dalam tes yang dilakukan meliputi beberapa hal yang dinilai yaitu, aspek hafalan, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dengan skor nilai maksimal masing-masing adalah 5. Berdasarkan data dari pratindakan sampai siklus II dapat diketahui bahwa skor dan nilai rata-

rata siswa dengan penerapan media video pada tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 44,12. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 63,82, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada siklus II, yaitu menjadi 83,55 atau mengalami peningkatan sebesar 19,73 dari siklus sebelumnya.

Melalui penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan penerapan media video pada proses pembelajaran telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar seni tari pada siswa dengan skor dan nilai rata-rata siswa yang meningkat.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dijelaskan gambaran awal tingkat motivasi dan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VIII-B sebelum dikenai tindakan, dapat dilihat pada skor dan nilai rata-rata praktik seni tari pada tahap pratindakan. Pada tahap pratindakan tersebut, dapat dilihat bahwa skor dan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 8,79 dan 44,12. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam belajar seni tari masih kurang, karena masih jauh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan target keberhasilan penelitian ini 70 atau lebih.

Seperti yang diketahui bahwa tingkat *retensi* (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010: 16). Peningkatan tersebut terlihat pada suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar seni tari dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat lebih menyenangkan. Adapun dalam peningkatan hasil dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai siswa dari pratindakan hingga siklus II.

1. Peningkatan Proses

Proses pembelajaran seni tari saat pratindakan masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih kurang kondusif. Saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa sesekali membuat kegaduhan di dalam kelas dengan memainkan properti Tari Cantrik tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Pada tindakan siklus I, proses pembelajaran seni tari dilakukan dengan penerapan media video yang mampu membuat siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari. Keinginan untuk belajar seni tari pada siswa terlihat meningkat, karena siswa merasa senang dan tidak bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan media video dengan tujuan untuk membantu siswa dalam belajar Tari Cantrik.

Adapun pada tindakan siklus II, peningkatan proses pembelajaran sangat signifikan, suasana kelas dapat terkendali, siswa serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa lebih mudah dalam melakukan ragam gerak Tari Cantrik.

Melalui media video Tari Cantrik ini, siswa menjadi lebih paham dan mengerti untuk mempelajari setiap ragam gerak yang ada dalam Tari Cantrik. Siswa juga menjadi lebih paham dengan ragam gerak Tari Cantrik sampai pada pembawaan sifat yang harus dibawakan dalam menarikan Tari Cantrik ini. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan penggunaan media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan sikap positif dan hasil belajar seni tari pada siswa.

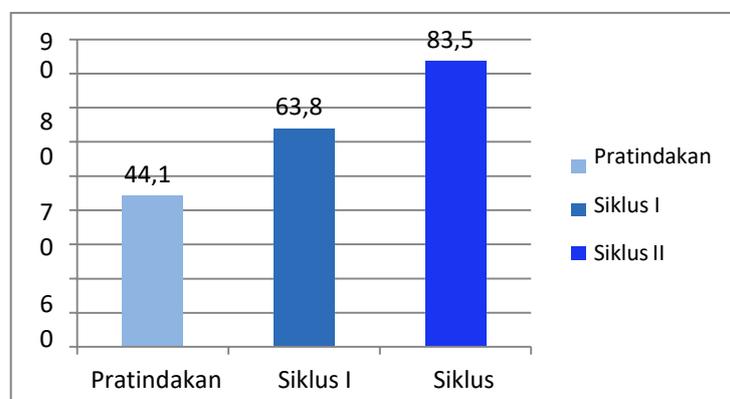
2. Peningkatan Hasil

Peningkatan hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui skor dan nilai rata-rata pada siklus I, yaitu 12,76 dan 63,82. Selanjutnya pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 16,71 dan 83,55.

Peningkatan setiap aspek penilaian dari siklus I ke siklus II, yaitu (a) aspek hafalan 3,74 mengalami peningkatan menjadi 4,81, (b) aspek *wiraga* 3,24 mengalami peningkatan

menjadi 4,26, (c) aspek *wirama* 3,21 mengalami peningkatan menjadi 4,16, dan (d) aspek *wirasa* 2,71 mengalami peningkatan 3,48. Berikut akan disajikan peningkatan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VIII-B sebelum dikenai tindakan hingga siklus I dan siklus II dalam bentuk histogram.

a. Peningkatan Nilai Rata-Rata Praktik Tari Cantrik Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran dari Pratindakan hingga Siklus II

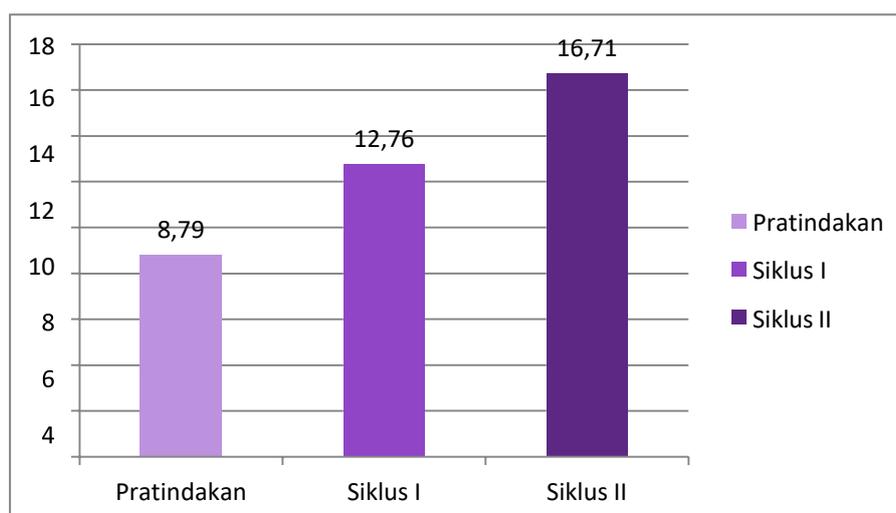


Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan hingga Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, nilai rata-rata keseluruhan hasil praktik seni tari siswa kelas VII-B mengalami peningkatan. Nilai rata-rata praktik seni tari siswa pada tahap pratindakan sebesar 44,12; pada siklus I sebesar 63,82; dan pada siklus II sebesar 83,55. Peningkatan yang terjadi pada pratindakan ke siklus I sebesar 19,7 dan siklus I ke siklus II sebesar 19,73, sedangkan peningkatan pada pratindakan hingga pascatindakan siklus II yaitu 39,43. Peningkatan dapat terjadi karena upaya perbaikan yang dilakukan dalam tindakan siklus I dalam penelitian.

Peningkatan nilai yang terjadi, juga didasarkan atas skor yang diperoleh siswa pada penilaian praktik seni Tari Cantrik. Berikut akan disajikan skor rata-rata aspek penilaian praktik seni Tari Cantrik kelas VIII-B.

b. Peningkatan Skor Rata-Rata Praktik Tari Cantrik Siswa Kelas VIII- B SMP Negeri 5 Ungaran Pratindakan hingga Siklus II

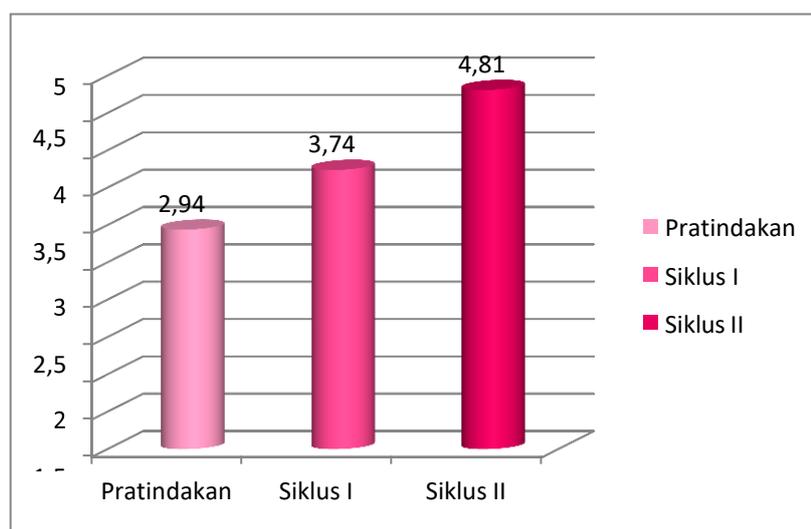


Gambar 2. Grafik Peningkatan Skor Rata-Rata Pratindakan hingga Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata praktik seni tari pada siswa mengalami peningkatan.

Skor rata-rata pada praktik Tari Cantrik pratindakan sebesar 8,79; pada siklus I sebesar 12,76; dan pada siklus II sebesar 16,71. Peningkatan yang terjadi pada pratindakan ke siklus I yaitu 3,97 dan peningkatan siklus I ke siklus II yaitu 3,95, sedangkan pratindakan hingga pascatindakan siklus II yaitu 7,92. Peningkatan skor rata-rata dapat terjadi karena upaya perbaikan yang dilakukan dalam penelitian. Peningkatan tersebut juga disebabkan dari setiap aspek yang dinilai.

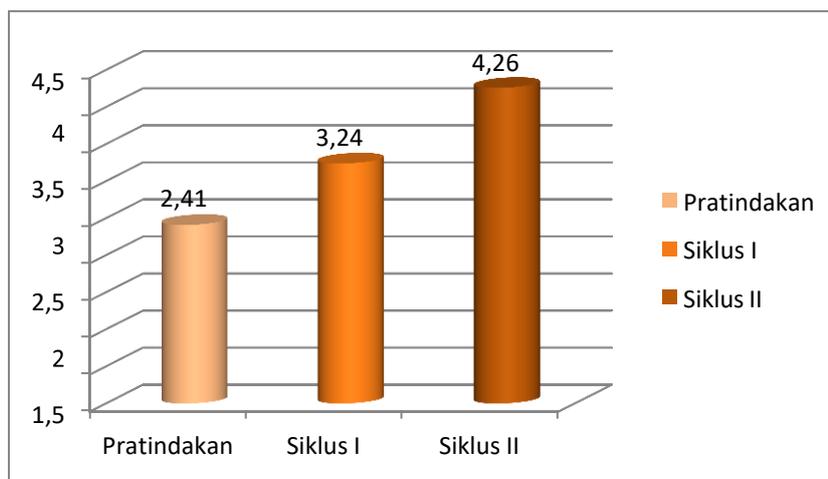
c. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Hafalan pada Penilaian Praktik Seni Tari Siswa Kelas VIII-BSMP Negeri 5 Ungaran Pratindakan hingga Siklus II



Gambar 3. Grafik Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Hafalan

Berdasarkan grafik di atas, aspek hafalan mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek hafalan yaitu 2,94, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,74. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,81. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor praktik seni tari secara keseluruhan pada aspek hafalan dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,87.

d. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Wiraga pada Penilaian Praktik Seni Tari Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran Pratindakan hingga Siklus II

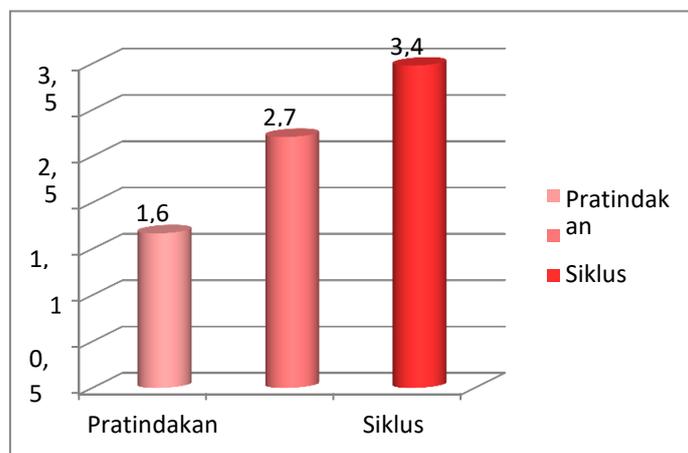


Gambar 4. Grafik Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Wiraga

Berdasarkan grafik di atas, aspek *wiraga* mengalami peningkatan dari tahap

pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek *wiraga* yaitu 2,41, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,24. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,26. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor praktik seni tari secara keseluruhan pada aspek *wiraga* dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,97.

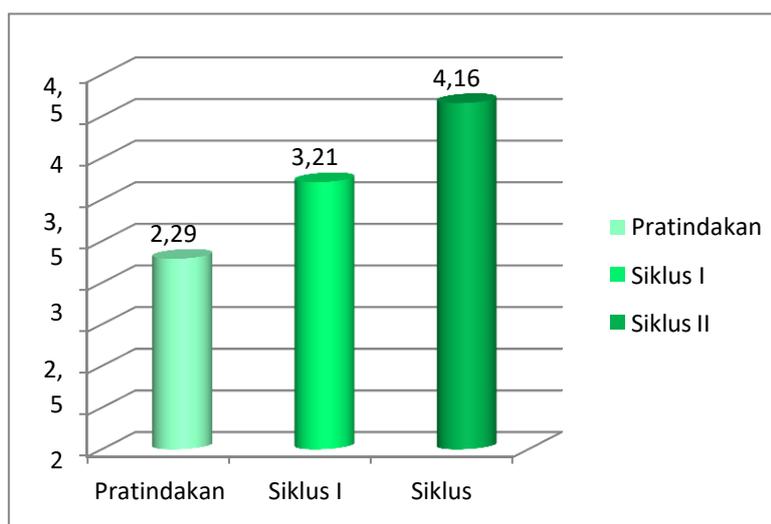
e. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek *Wirama* pada Penilaian Praktik Seni Tari Siswa Kelas VIII-BSMP Negeri 5 Ungaran Pratindakan hingga Siklus II



Gambar 5. Grafik Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek *Wirama*

Berdasarkan grafik di atas, aspek *wirasa* mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek *wirasa* yaitu 1,68, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,71. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,48. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor praktik seni tari secara keseluruhan pada aspek *wiraga* dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,8.

f. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek *Wirasa* pada Penilaian Praktik Seni Tari Siswa Kelas VIII-BSMP Negeri 5 Ungaran Pratindakan hingga Siklus II



Gambar 6. Grafik Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek *Wirasa*

Berdasarkan grafik di atas, aspek *wirama* mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek *wirama* yaitu 2,29, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,21. Selanjutnya

pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,16. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor praktik seni tari secara keseluruhan pada aspek *wirama* dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,87.

Berdasarkan gambar grafik tiap-tiap aspek di atas, bahwa ada peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2008), dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngronggot, Kabupaten Ngantuk, Jawa Timur dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Apresiatif*. Dalam penelitian ini, Puspitosari menyimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari meningkat setelah melalui pendekatan apresiatif. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2008), dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IX-E SMP Negeri 2 Gamping, Sleman*. Dalam penelitian ini, Ardhiyan menyimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis naskah drama meningkat setelah digunakannya media gambar seri. Pada penelitian ini diketahui bahwa, skor dan nilai rata-rata praktik seni tari pada tahap pratindakan 8,79 dan 44,12. Pada siklus I, skor dan nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 16,71 dan 83,55. Berdasarkan kesimpulan tersebut, bahwa penggunaan media video Tari Cantrik dapat meningkatkan motivasi belajar seni tari yang terlihat pada meningkatnya kemampuan praktik belajar Tari Cantrik siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran.

SIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar seni tari melalui media video Tari Cantrik pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hal itu terlihat pada hasil belajar seni tari dilihat dari penilaian praktik Tari Cantrik, yaitu aspek hafalan, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dengan skor maksimal masing-masing 5, dan skor semua aspek yaitu 20. Peningkatan secara proses dan hasil dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada saat siklus I. Skor dan nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 8,79 dan 44,12, pada tindakan siklus I, yaitu 12,76 dan 63,82. Selanjutnya pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 16,71 dan 83,55. Jadi, skor dan nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 7,92 dan 39,43. Peningkatan kualitas proses dan hasil ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan motivasi belajar seni tari pada siswa kelas VIII-B dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video Tari Cantrik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar seni tari bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Ungaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John W. S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswarsantyo, dkk. (2012). *Greged joged Jogja*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Prasetya, A. (2012). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan media gambar seri pada siswa kelas IX-E SMP Negeri 2 Gamping, Sleman. *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY*.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Puspitosari, S. Y. (2008). Peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dalam pembelajaran Seni Tari melalui Pendekatan Apresiatif. *Skripsi Pendidikan Seni Tari FBS UNY*.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Syamsudin, M. A. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.